



GENERASI BERENCANA (GENRE) SEBAGAI UPAYA PENCIPTAAN HUMAN CAPITAL

Salsabillah Ananda Puspita¹, Rizki Nugraha², Feronica Simanjorang³

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 2023

Revised November 2023

Accepted November 2023

Available online November 2023

Kata-Kata Kunci: GenRe, human capital, remaja

Keywords: GenRe, human capital, teenagers



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstract

This study aims to describe and find out how much the generation planning program has an impact on adolescents in the formation of human capital so that it becomes a provision for adolescents to improve their quality so that a prosperous life can be achieved. This program focuses on the formation of human capital implemented by the genre for adolescents. The method used for this research is a qualitative method with a descriptive approach and data analysis, namely SWOT analysis. Data collection techniques were carried out by participant observation and documentation, and researchers were directly involved in the implementation of activities from the

GenRe Program and literature review. The results of this study are expected to have a positive influence on adolescents so that it becomes a provision for adolescents before continuing a prosperous life by being equipped with human capital since adolescence is expected to have a positive impact on the demographic bonus and encourage adolescents to create innovations following the times and technology.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui seberapa besar program generasi berencana berdampak pada remaja dalam pembentukan human capital agar menjadi bekal remaja untuk meningkatkan kualitas diri sehingga dapat tercapainya kehidupan yang sejahtera. Program ini berfokus pada pembentukan human capital yang dilaksanakan genre untuk remaja. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis data yaitu analisis SWOT. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi dan dokumentasi, dan peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan dari Program GenRe dan tinjauan kepustakaan. Hasil penelitian



menunjukkan bahwa program genre memberikan dampak positif kepada remaja yang telah mengikuti program ini sehingga banyak sekali manfaat yang di dapat remaja dari program ini. hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengaruh positif kepada remaja sehingga menjadi bekal remaja sebelum melanjutkan kehidupan yang sejahtera dengan dibekali human capital sejak remaja diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi bonus demografi dan mendorong remaja untuk menciptakan inovasi mengikuti perkembangan zaman dan teknologi.

PENDAHULUAN

Generasi Berencana, umumnya dikenal sebagai GenRe, merupakan suatu inisiatif program yang telah dikonseptualisasikan dan dikembangkan oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam pembentukan karakter generasi muda dengan rentang usia remaja 10-24 tahun dalam menyiapkan kehidupan berkeluarga melalui pemahaman tentang usia perkawinan yang cukup agar mencapai kehidupan yang baik mulai dari pendidikan dan pekerjaan terencana, berkarir, menikah sesuai dengan usia yang sudah cukup matang dan kesiapan diri serta kesehatan sehingga terbentuk keluarga yang ideal. Program GenRe dikembangkan sejalan dengan kebutuhan dan kepedulian pemerintah Indonesia terhadap permasalahan remaja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012)

Jumlah remaja yang terus bertambah setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap aspek sosial, ekonomi dan demografi. Jumlah remaja yang besar akan menjadi masalah jika tidak adanya pembinaan yang baik apalagi akses informasi yang masuk tidak terkendali dan dengan mudahnya di dapat akan menimbulkan dampak positif dan negatif bila tidak dibina dan dikendalikan pemerintah, maka dari itu peran Generasi Berencana (GenRe) diharapkan mengedukasi dan memberi informasi pada remaja agar dapat diantisipasi agar terhindar dari risiko Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), seperti pernikahan dini, sex pra-nikah dan napza. Selain itu Generasi Berencana (GenRe) juga berperan memberikan sosialisasi serta pemahaman kepada remaja tentang merencanakan kehidupan untuk masa depan, bahaya seks bebas dan sebagainya. Maka dari itu, untuk melangsungkan kegiatan sosialisasi diperlukan kerjasama berbagai pemangku kepentingan yang berperan penting dan bertanggung jawab atas keberhasilan program ini.

Remaja merupakan agen perubahan generasi penerus bangsa yang diharapkan menambah kemakmuran negara menuju bonus demografi. Pada masa ini generasi muda perlu mengembangkan pola pikir untuk lebih memperluas pengetahuannya, keterampilan, juga wawasan sebagai pegangan



dikehidupkannya kedepan. Sebagai sebuah program yang masih eksis sampai dengan sekarang, GenRe masih konsisten dan terus berkembang dikalangan remaja dan juga banyak menciptakan pengurus-pengurus baru dalam Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja. Untuk mewujudkan generasi yang berkualitas, secara tidak langsung GenRe berupaya untuk menciptakan *human capital*.

Human capital merupakan komponen yang sangat penting di era sekarang ini. *Human capital* bisa dijadikan bekal bagi remaja yang nantinya akan menghadapi dunia kerja dan akan banyak terlibat langsung dengan orang banyak. Dengan mengoptimalkan *human capital*, pemuda memiliki peluang besar untuk meraih sukses dan profesionalisme. Remaja dapat memperoleh keunggulan kompetitif di dunia kerja, mencapai kepuasan dan kesejahteraan yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi GenRe untuk terus mengembangkan *human capital* dengan melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang relevan.

Permasalahan yang ingin dijawab oleh peneliti adalah kontribusi event yang diadakan GenRe dalam pembentukan *human capital*. Peneliti ingin mengetahui peran dari program GenRe bagi remaja yang berdampak langsung pada generasi muda. Dengan mengikuti perkembangan informasi seperti teknologi, komunikasi, dan media sosial diharapkan remaja dapat menguasai dalam berbagai aspek untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

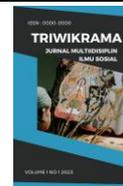
METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis data yaitu analisis SWOT untuk menganalisis situasi saat ini dan mengusulkan solusi terhadap masalah tersebut. Dalam penelitian data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi dan dokumentasi, dan peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan dari Program GenRe dan tinjauan kepustakaan. Penelitian kepustakaan dalam penelitian menjadi penting karena penelitian kepustakaan berkaitan dengan penelitian teoritis dan referensi lainnya, serta penelitian tidak dapat dipisahkan dari kepustakaan akademis (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program GenRe

Program GenRe sebagai kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk mitigasi permasalahan kependudukan di Indonesia. Kebijakan ini ditugaskan dan dikembangkan oleh BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional). Program GenRe mendorong remaja tangguh serta remaja yang



berperilaku sehat, ditempah agar menjadi remaja visioner agar terhindar dari tiga unsur KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan Narkoba), punya rencana kehidupan keluarga yang ideal dan matang, menunda usia pernikahan, dan menjadi panutan serta sumber informasi untuk reakan sejawat karena remaja adalah tunas dan generasi penerus bangsa di masa mendatang.

Adapun tujuan program GenRe yaitu memfasilitasi dan mendukung remaja agar mempraktikan, mempersiapkan, dan memahami perilaku hidup sehat dan memahami pola hidup dan moral yang sehat untuk membangun keluarga bahagia dan sejahtera. Dalam kerangka Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Program Generasi Berencana (GenRe) diklasifikasikan berdasarkan kelompok sasaran, meliputi remaja dalam rentang usia 10-24 tahun yang belum menikah, mahasiswa yang belum menikah, keluarga yang memiliki anggota remaja, dan masyarakat yang peduli terhadap perkembangan remaja.

Wadah implementasi program Generasi Berencana terdiri dari dua entitas utama, yakni Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) serta Bina Keluarga Remaja (BKR). PIK-R dan BKR merupakan entitas yang menyelenggarakan program GenRe, yang diorganisir secara partisipatif, melibatkan peran serta kalangan remaja bertujuan untuk memberikan informasi dan konseling khusus kepada populasi remaja. Tujuan dari PIK-R yaitu sebagai tempat berbagi informasi seperti tentang kesehatan reproduksi, kesehatan mental dan juga sebagai tempat konsultasi bagi remaja. BKR singkatan dari Bina Keluarga Remaja merupakan suatu entitas yang menyediakan platform bagi keluarga atau individu yang memiliki anak yang belum menikah atau anak remaja berusia 10-24 tahun yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan peran orang tua dalam membangun pertumbuhan dan perkembangan remaja untuk mempersiapkan generasi emas yang siap mengisi 100 tahun kemerdekaan Indonesia.

Implementasi program GenRe memerlukan beberapa pedoman, antara lain: Memperluas jaringan kemitraan dalam program GenRe, meningkatkan sumber daya manusia program GenRe menjadi mitra kerja sama dan stackholder (untuk melakukan sosialisasi, advokasi, promosi dan sosialisasi), sebagai pusat rujukan generasi muda dan pelajar sebagai percontohan atau model; Dalam pembinaan PIK-R/PIK-M, pengembangan Kelompok BKR (Bina Kesehatan Reproduksi) perlu dilakukan dengan pendekatan stratifikasi yang mencakup tahap dasar, tahap berkembang, dan tahap paripurna.

Strategi Program Program GenRe antara lain: meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (melalui orientasi, *workshop*, pelatihan, dan magang), mengembangkan dan membentuk PIK-R ataupun PIK-M dan peningkatan BKR



secara bertahap, pengembangan materi program GenRe, *monitoring*, pembinaan, dan evaluasi.

Program GenRe “INI GENTING”

Salah satu program dari GenRe yaitu INI GENTING (Implementasi Nyata GenRe Cegah Stunting). INI GENTING merupakan program kerjasama antara GenRe dan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan pencegahan anemia pada remaja, meningkatkan pengetahuan fasilitator untuk mengedukasi remaja lain tentang pencegahan anemia dan gizi yang baik pada remaja, menyusun peningkatan pengetahuan untuk rencana aksi tentang gizi dan pencegahan anemia pada teman sebaya usia 15 – 19 tahun, menyepakati alur pelaporan dan proses inventarisasi capaian edukasi gizi dan pencegahan anemia pada remaja di 12 provinsi prioritas stunting.

Melalui sosialisasi ini remaja diharapkan mampu merencanakan aksi untuk membuat perubahan yang lebih baik terkait dengan situasi Gizi dan pencegahan anemia, khususnya yang berkaitan dengan penurunan angka kasus stunting di Indonesia. Program ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan *human capital* untuk mempersiapkan remaja yang siap menghadapi bonus demografi. Bonus demografi merupakan masa emas bagi Indonesia (Achmad Nur Sutikno, 2020). Jika peluang ini dimanfaatkan secara baik, maka total usia produktif dapat menjadikan bonus demografi yang bernilai (Amran et al., 2018).

Salah satu forum GenRe di Indonesia yang telah melaksanakan program INI GENTING ialah Forum GenRe Sumatera Utara. Forum GenRe Sumatera Utara yang bekerjasama dengan BKKBN Sumatera Utara telah melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan INI GENTING dihadiri oleh peserta yang berasal dari 29 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara dengan total 80 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 – 9 Maret 2023 dan bertempat di Hotel Aryaduta, Kota Medan. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari dan selama tiga hari itu fokus kegiatannya berbeda-beda .

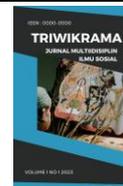
Di hari pertama kegiatannya yaitu registrasi peserta dan juga pembukaan acara langsung dibuka oleh Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara. Setelah pembukaan, ada kegiatan bina suasana yang bertujuan agar setiap peserta dapat saling berbaur walaupun berbeda kabupaten atau kota. Setelah bina suasana, panitia melakukan perkenalan dengan beberapa fasilitator yang nantinya akan menjadi pembimbing dan juga menyepakati aturan selama pelatihan berlangsung. Setelah itu dilanjutkan dengan break dan ishoma. Setelah ishoma, langsung masuk ke topik satu yaitu aku dan tubuhkutubuhku, materi ini bertujuan agar peserta mengenali dirinya sendiri.



“Mengenali diri sendiri merupakan hal yang sangat penting. Walaupun mengenali diri sendiri tidaklah mudah dan membutuhkan waktu, kita tetap perlu memahami apa keinginan diri, kelebihan, kekurangan, hingga hal-hal yang perlu diperbaiki agar menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, dalam mencapai cita-cita di masa depan, sebagai remaja perlu memastikan bahwa fisik dan psikologis kita harus dalam kondisi sehat. Lanjut ke topik ke dua yaitu Gizi dan Rentang Hidup Manusia, materi ini bertujuan agar peserta paham tentang kebutuhan asupan dan gizi seimbang pada rentang kehidupan manusia, khususnya pada usia anak dan remaja. Ini merupakan topik terakhir untuk hari pertama.

Pada hari kedua, dimulai dengan review materi yang telah kami pelajari kemarin. Setelah itu dilanjutkan dengan topik tiga yaitu Cintai dirimu sendiri, topik ini bertujuan untuk mencintai diri sendiri dengan berbagai cara, salah satunya dengan makanan yang kita pilih. Makanan menjadi faktor penting dalam pengembangan kesehatan diri dan akan berdampak secara eksponensial pada pengembangan diri di masa yang akan datang. Pada masa remaja, memilih makanan sehat menjadi hal yang sangat penting dimana hal ini termasuk salah satu usaha kita mencintai diri kita sendiri. Lanjut dengan topik empat, yaitu Pahami Label Makanan, Lihat Lebih Dekat yang bertujuan agar mengenali produk makanan atau minuman dalam kemasan. Kita memahami bahwa makanan berperan penting bagi kehidupan sehari-hari, yaitu makanan sebagai energi dan bahan untuk dapat mengaktifkan tubuh kita untuk dapat beraktivitas. Makanan juga akan berdampak dalam jangka panjang, oleh karena itu penting untuk memahami makanan melalui label pada kemasan. Setelah topik empat, peserta diberikan waktu untuk istirahat terlebih dahulu. Setelah istirahat, masuk ke Topik 5 membahas tentang Lihat Lebih Dekat, Pastikan Kamu Tahu Kandungan Apa Saja yang Kamu Makan yang bertujuan mengenali kandungan apa saja dari makanan yang telah kita konsumsi. Topik 6 membahas tentang Anemia pada Remaja yang bertujuan agar remaja paham tentang anemia, pencegahan anemia dan juga bahaya dari anemia.

Topik 7 membahas tentang Cegah Stunting yang bertujuan karena Remaja memiliki peran yang begitu penting dalam pencegahan stunting, Karena remaja adalah calon orang tua dan sebagai *agent of change* di masyarakat. Selain itu, remaja juga sebagai hulu dalam pencegahan stunting makanya sangat penting untuk membekali pengetahuan tentang stunting agar ketika nanti hendak berkeluarga tidak melahirkan anak yang stunting. Topik 8 Lihat Sekitar, Apa yang Terjadi? Bertujuan agar menyadari bahwa informasi mengenai gizi, label makanan/minuman dalam kemasan dan pencegahan stunting merupakan hal yang penting untuk dipahami, karena hal ini



memberikan informasi secara detail tentang apa saja yang berpengaruh pada kesehatan remaja. Tanpa mengetahui informasi gizi dan kandungan makanan pada produk kemasan, kita tidak dapat mengukur konsumsi, sehingga dapat berpotensi untuk membahayakan tubuh. Oleh karena itu, pada sesi kali ini kita akan belajar bersama dengan melihat lingkungan sekitar mengenai informasi label pangan olahan yang ada. Topik 9 Suarakan Hakmu bertujuan agar membahas tentang Hak Asasi Manusia (HAM) dan hak-hak remaja yang tidak terpenuhi karena adanya informasi gizi dan ketidakjelasan label makanan kemasan. Ketidakjelasan informasi gizi dan label makanan tersebut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan remaja untuk memilih makanan apa yang ingin mereka konsumsi dan masuk ke dalam tubuh mereka. Ini merupakan topik terakhir di hari kedua yang penuh dengan wawasan materi baru.

Pada hari ketiga, sama seperti hari sebelumnya, kami melakukan review materi yang telah kami dapatkan kemarin dan dilanjutkan dengan topik 10 Membangun Lingkungan yang Mendukung bertujuan agar peserta memiliki kesadaran di lingkungan masyarakat tentang isu gizi dan transparansi label makanan kemasan. Terciptanya lingkungan yang mendukung dapat membuat lingkungan yang lebih luas sadar akan masalah tersebut dan terjadi gerakan positif yang masif. Dilanjutkan dengan topik 11 Pelibatan Remaja yang Bermakna yang bertujuan menambah pemahaman remaja tentang pentingnya berpartisipasi mengenai isu-isu strategis, membuat gerakan yang massif dan kreatif, serta siap menjadi agen perubahan di lingkungan masyarakat. Di akhir kegiatan kami melakukan *peer teaching* yang bertujuan agar ketika peserta kembali ke daerahnya masing-masing mereka mampu menyampaikan materi dengan tepat. Setelah *peer teaching*, dilanjutkan dengan acara penutupan dan peserta kembali ke daerahnya masing-masing

Human Capital

Human capital diartikan sebagai entitas dalam diri manusia yang unik seperti kemampuan, keuletan, kecerdasan, dan ketrampilan untuk membangun pengetahuan dan menciptakan sesuatu yang baru agar dapat membantu keberhasilan perusahaan (Djampagau et al., 2018; Stewart, 1997). Konsep *human capital* sebagai aspek individu menyatakan bahwa *human capital* adalah pengetahuan, ketrampilan, sikap, kesehatan, dan karakteristik manusia (Rastogi, 2002). *Human capital* merupakan aset dari sumber kekuatan yang tidak berwujud dalam suatu organisasi untuk bersaing dengan pesaing (Becker, 1964).

Karakter merupakan nilai-nilai yang harus dimiliki suatu bangsa agar dapat bertahan dalam persaingan global (Purnomo, 2014). Sumber untuk



menghasilkan keuntungan pribadi dalam menjalankan bisnis melalui pemanfaatan teknologi yang akan terus berkembang di masa depan. Indonesia memerlukan SDM yang unggul dari sisi kuantitas dan kualitas sebagai keutamaan pendukung dalam pembangunan bangsa. Remaja yang mempunyai kuantitas dan kualitas yang dibutuhkan bangsa untuk menyambut bonus demografi 2030.

Jika kita dapat memberikan kesempatan kepada remaja dan membimbing mereka untuk lebih meningkatkan kualitasnya melalui retensi dan pengembangan ilmu pengetahuan, maka jika mereka nantinya dapat menerima bonus demografi dan memenangkan persaingan yang sangat kompetitif, maka disimpulkan *human capital* sebagai sumber daya yang berkualitas.

Nonaka & Takeuchi, 1995; Von Krogh et al., (2013) berpendapat bahwa perusahaan semakin mengeksplorasi dan mendapatkan wawasan tentang pengetahuan yang ada dan masih tersimpan secara diam-diam di kalangan karyawannya. Berikut yang perlu dipahami dan diketahui oleh perusahaan tentang sumber daya manusia: kepemimpinan (*leadership*), kapabilitas pribadi, suasana organisasi (*the organizational climate*), motivasi individu (*individual motivation*), efektifitas kelompok kerja (*workgroup effectiveness*).

Peran Program GenRe dalam Pembentukan Human Capital

Dengan adanya program INI GENTING, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif kepada remaja sehingga dapat menjadi bekal kepada remaja sebelum melanjutkan ke dunia kerja ataupun sebelum menikah. Dengan membekali *Human Capital* sejak remaja diharapkan nantinya dapat memberikan dampak positif bagi bonus demografi Indonesia Emas 2045 dan bisa menjadikan Indonesia sebagai negara maju dikemudian hari dan dapat meningkatkan produktivitas remaja terhadap hal-hal yang positif dan mendorong remaja untuk menciptakan inovasi yang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Dengan mengikuti perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi seperti media sosial diharapkan remaja dapat menguasai dalam berbagai aspek untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Selain itu, dengan adanya INI GENTING remaja dapat terhindar dari penyakit anemia dan menjadi generasi yang paham tentang gizi yang diperlukan tubuhnya dan dapat menjadi perpanjangan tangan dalam mensosialisasikan program INI GENTING di daerahnya masing-masing.



Peneliti telah menganalisis data dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui pengaruh program GenRe terhadap pembentukan *human capital*

ANALISIS SWOT	
<p><u>Strengths (Kekuatan)</u></p> <ul style="list-style-type: none">• Memiliki anggota yang banyak, sehingga bisa terbagi dalam beberapa divisi.• GenRe merupakan program dari pemerintah, sehingga untuk kegiatan INI GENTING segala kebutuhan ditanggung oleh BKKBN.• Memiliki Duta GenRe yang siap menjadi role model bagi remaja.	<p><u>Weakness (Kelemahan)</u></p> <ul style="list-style-type: none">• Kurangnya pemahaman anggota tentang pembagian tugas.• Beberapa peserta dan panitia yang kadang tidak tepat waktu, sehingga acara tidak berjalan sesuai rundown.
<p><u>Opportunities (Kesempatan)</u></p> <ul style="list-style-type: none">• Dapat berkordinasi dengan remaja yang ada di 29 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.• Kesempatan untuk menimba pengetahuan baru• Membangun relasi dengan peserta yang berasal dari 28 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.• Memiliki prasarana dan sarana yang memadai sehingga dapat mendukung kegiatan berlangsung• Remaja sangat berminat kepada program GenRe sehingga mereka memiliki semangat belajar.	<p><u>Threats (Tantangan)</u></p> <ul style="list-style-type: none">• Acara berjalan tidak sesuai rundown.• Kurangnya pemahaman anggota terhadap tugasnya sehingga terkadang ada beberapa momen yang kurang komunikasi.• Masih banyak remaja yang belum kenal dengan program GenRe sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus PIK-R dan juga Forum GenRe.• Banyak pesrta yang belum peduli terhadap pentingnya gizi bagi remaja.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program GenRe berhasil membuat program yang meningkatkan pengetahuan remaja yang sangat berpengaruh terhadap *human capital*. Dapat dilihat pelaksanaan program INI GENTING memberikan banyak sekali ilmu-ilmu baru bagi para remaja seperti kesehatan fisik dan psikologis, memberikan asupan gizi yang seimbang pada tubuh dan diberikan pemahaman tentang perlunya berpartisipasi dalam isu-isu strategis, melakukan gerakan yang massif dan kreatif, serta siap menjadi agen perubahan di lingkungan masyarakat. Dengan memberikan pemahaman tentang ini diharapkan agar remaja dapat menjadi manusia berkualitas dan memberikan motivasi serta dorongan penuh kepada remaja lain untuk terus menambah ilmu-ilmu baru yang bermanfaat.

Adapun dokumentasi acara INI GENTING (Implementasi Nyata GenRe Cegah Stunting) adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Pembukaan acara INI GENTING



Gambar 2. Sesi diskusi dalam acara INI GENTING



Gambar 3. Sesi foto bersama di akhir acara INI GENTING



KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan program GenRe dilaksanakan dengan baik dan memberikan peningkatan pengetahuan pada peserta. Dengan adanya program INI GENTING GenRe ditujukan agar remaja dapat lebih siap lagi dalam membekali diri dengan menjaga kesehatan tubuh, makan-makanan bergizi dan banyak berpartisipasi dalam kegiatan bermanfaat agar siap menghadapi bonus demografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. R. (2021). Penerapan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Palembang. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 19(3), 190-206.
- Djatola, H. (2021). Peran Human Capital Sebagai Sumber Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Organisasi Pendidikan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 141-155.
- Felta, F. (2021). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 AMBEUA.
- Qomariyah, N., Ningtyas, J. D. A., Tamara, K., & Ismanto, K. (2023). ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN ADANYA BONUS DEMOGRAFI DITAHUN 2045 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 180-186.
- Ritonga, Z. (2019). Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Mustika Asahan Jaya. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 6(1), 23-28.
- Sari, V. I., & Indrawadi, J. (2019). Pembentukan Karakter Remaja Kota Padang Melalui Program Generasi Berencana untuk Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Journal of Civic Education*, 2(3), 283-294.
- Simorangkir, T. T., Pioh, N. R., & Kimbal, A. (2022). Implementasi Kebijakan Program Generasi Berencana di Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Utara. *GOVERNANCE*, 2(1).
- Tanjung, R. D. S., Nasution, F., & Ramadani, V. S. (2021). ANALISIS PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PROGRAM GENERASI BERENCANA. *MIDWIFERY HEALTH JOURNAL*, 6(2), 1-6.
- Wijayanti, Z., Kismartini, K., & Sunu, R. (2022). Kolaborasi Dalam Sosialisasi Program Generasi Berencana Pada Pelaksanaan Pendewasaan Umur Pernikahan. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 5(2), 74-86.
- Yulianti, D. (2017). Program generasi berencana (genre) dalam rangka pembangunan manusia menuju pembangunan nasional berkualitas. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 1(2), 93-108.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 2, Number 3, 2023 pp 31-40

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:

